



PENDAMPINGAN KEGIATAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DI TINGKAT PENGGALANG DI SDN SENGGURUH KEPANJEN

Tety Nur Cholifah^{1*}, Wafiyatu Maslahah², Yulia Eka Yanti³, Hendra Rustantono⁴, Hamidi Rasyid⁵, Aisyah Arum Mawardah⁶, Dinda amalia R.J⁷, Fajar Hidayat⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia.

*Email: tetynurcholifah@gmail.com

Corresponding author:

Tety Nur Cholifah
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
tetynurcholifah@gmail.com

ABSTRAK

kegiatan Pramuka Penggalang di SDN Sengguruh Kepanjen. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024 dan melibatkan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, pemandu atau pembina kegiatan, siswa kelas IV & V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Metode penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka Penggalang di SDN Sengguruh Kepanjen memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa, membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti sesuai dengan nilai-nilai Dasadarma Pramuka. Kegiatan ini dilakukan dengan perencanaan yang terstruktur sebelum pelaksanaan, mempersiapkan sarana dan prasarana. Dalam pelaksanaan kegiatan, Pramuka Penggalang di SDN Sengguruh Kepanjen menunjukkan bahwa hanya 80% siswa yang mengikuti setiap minggunya karena siswa menganggap kegiatan Pramuka hanya sebagai kegiatan tambahan. Harapan kami dapat memberikan informasi yang lebih jelas tentang pelaksanaan kegiatan Pramuka Penggalang di SDN Sengguruh Kepanjen dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ini.

Kata Kunci: Pendidikan Kepramukaan, Nilai-nilai Karakter

ABSTRACT

The implementation of Scout Raising activities at SDN Sengguruh Kepanjen. This research was conducted in June 2024 and involved research subjects consisting of school principals, activity guides or supervisors, class IV & V students who took part in Scout extracurricular activities. The research method uses observation, interviews and documentation as supporting data. The results of the research show that the Scout Raising activities at SDN Sengguruh Kepanjen have the aim of developing student potential, forming character, morals and manners in accordance with the values of the Scout Principles. This activity is carried out with structured planning before implementation, preparing facilities and infrastructure. In carrying out activities, the Scout Raider at SDN Sengguruh Kepanjen showed that only 80% of students participated every week because students considered Scout activities only as additional activities. This research hopes to provide clearer information about the implementation of Scout Raising activities at SDN Sengguruh Kepanjen and provide recommendations for increasing student participation in these activities.

Keywords: Scouting Education, Character Values

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi semua orang melalui pendidikan, seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan taraf hidupnya, keterampilannya, mengembangkan potensinya, serta membentuk manusia yang berdisiplin dan kreatif. Sekolah merupakan lembaga

pendidikan yang bertugas menyelenggarakan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai, karakter, dan sikap, baik melalui regulasi pendidikan formal maupun informal. Tujuan pendidikan sekolah adalah penyadaran dan pembentukan nilai-nilai pada diri siswa. Salah satu nilai yang disebutkan adalah nilai tanggung jawab yang ditanamkan pada diri siswa melalui kegiatan pendidikan. Pendidikan berperan dalam perkembangan kepribadian, karakter, intelektual, dan fisik anak (Indy, dkk 2019).

Karakter bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Pada bentuk atau tempat lingkungan serta orang-orang di sekitarnya. Karakter sesuai dengan perilaku individu, orang yang berperilaku baik, suka membantu dan sopan, dikatakan mempunyai sifat mulia seseorang yang berkelakuan buruk, suka berbohong, mempunyai sifat buruk. hal ini sependapat menurut (Kemendiknas) bahwa "karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan begitu karakter berarti sangat identik dengan kepribadian atau akhlak seseorang. Karakter seseorang bisa di bentuk dan dikembangkan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merawat, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dasar. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menunjang perkembangan sosial, emosional, dan moral peserta didik. Sedangkan secara sederhana, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dilakukan seorang guru yang bersifat positif dan berdampak pada karakter siswa yang diajarnya. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat dilaksanakan dan diintegrasikan ke dalam budaya sekolah. Proses yang efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan dan mengundang seluruh pihak atau pemangku kepentingan untuk berbagi komitmennya. Banyak nilai-nilai yang bisa dan harus dibangun di sekolah, seperti nilai-nilai kebaikan dan kreativitas, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesehatan dan kebersihan, serta kepedulian satu sama lain (Khanza, dkk 2020).

Pendidikan Karakter dapat di kembangkan dalam kegiatan pramuka, pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis di salah satu lembaga pendidikan formal, khususnya Sekolah Dasar (SD), merupakan sebuah langkah maju yang cukup penting. Siswa mempelajari perilaku dan kebiasaan positif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan formal juga dapat menjadi sarana pembudayaan dan kemanusiaan Noviani (2011: 205-215). Menurut Dharma (2012: 7) "dalam konteks pendidikan karakter, kita memandang bahwa kompetensi adalah suatu keharusan) dikembangkan dalam diri siswa selama bersekolah, mereka memperoleh berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia ilahi (mengikuti konsep ketuhanan) dan mengembangkan tugasnya sebagai pemimpin dunia.

Sekolah dasar yang terletak di desa Sengguruh, kecamatan Kepanjen, kabupaten Malang, yakni SD Negeri Sengguruh menjadi sekolah penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Program kepanduan melibatkan siswa kelas 3-6 yang dilaksanakan pada hari Sabtu setelah pembelajaran berlangsung. SD Negeri Sengguruh selalu berupaya untuk mencetak siswa yang berkualitas karena hasil lulusan setiap tahunnya mencapai 100%. SD

Negeri Sengguruh memerlukan perbaikan dan pengembangan di banyak aspek seperti kurikulum, pembelajaran, sumber daya manusia, sarana, prasarana, kesiswaan, keuangan dan peran masyarakat di bidang pendidikan.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa di SD Negeri Sengguruh, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah kurang terkelola dan kurang dalam pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswanya. Kegiatan kepramukaan yang tidak terlaksana dengan rutin dan terstruktur akan menyebabkan rendahnya kedisiplinan dan pemahaman karakter pada siswa. Oleh karena itu timbul permasalahan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sengguruh, antara lain, nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, bagaimana nilai-nilainya dan pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Diatas, penulis tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang "Pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sengguruh"

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN Sengguruh Kepanjen dilaksanakan secara klasikal dan non klasikal Kegiatan klasikal dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Adapun metode klasikal dilaksanakan dengan kegiatan membimbing siswa dalam kegiatan jelajah kepramukaan dengan materi kode kehormatan yang diberikan yaitu tentang tri satya dan dasa dharma. Metode dilaksanakan dengan mendampingi siswa dalam proses penjelajahan area sekitar sekolah serta membantu siswa menyelesaikan setiap tantangan yang ada. Kegiatan pembelajaran kepramukaan juga dilaksanakan secara langsung dengan sistem kelompok. Pemateri melakukan coaching clinic kepada kelompok. Diakhir kegiatan dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi yang menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sebagai umpan balik keberhasilan pemberian materi. Adapun bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kepramukaan pada SDN Sengguruh Kepanjen yaitu materi dalam bentuk buku saku yang memuat tentang sejarah pramuka, morse, dasadharna, serta game game edukatif untuk meningkatkan minat siswa terhadap pramuka. Berikut penulis gambarkan dalam bentuk gambar.

Tabel 1. Metode Pembelajaran Matematika

PERENCANAAN	PELAKSANAAN	EVALUASI
Penentuan jadwal	Metode (ceramah, praktik, pendampingan)	Monitoring
Pembagian kelompok	Bahan (buku saku, alat game)	Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pramuka di nilai lebih ampuh dalam menanamkan karakter pada anak dibandingkan pembelajaran di kelas, melalui kegiatan pramuka anak-anak dididik dan di bimbing untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur secara langsung (Fahham, 2013). Hal ini membuat karakter yang terbentuk bukan hanya sebatas pengetahuan atau angan-

angan tetapi tertanam kuat dalam diri mereka, dan untuk kegiatan pramuka di SDN sengguruh kepanjen dilakukan beberapa kegiatan yaitu:



Gambar 1. Kode kehormatan pramuka

Peserta kegiatan kepramukaan ini adalah kelas 4 A, 4B, 5A, dan 5B. Dimana semua peserta berada pada tingkat golongan penggalang. Dengan demikian, materi kode kehormatan yang diberikan yaitu tentang tri satya dan dasa dharma. Materi kode kehormatan diberikan diawal pertemuan setelah apel pagi karena nantinya akan membekali siswa untuk menerima tugas mengenai dasa dharma di pos penjelajahan. Kode kehormatan berupa tri satya dan dasa dharma dalam peraktiknya bertujuan sebagai penentuan arah gerak anggota pramuka dalam bertindak dan berperilaku. Dasa dharma sendiri merupakan sepuluh ketentuan moral yang harus dimiliki dan diterapkan sebagai pedoman hidup bagi anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi dari nilai-nilai dasa dharma pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan mengamalkan setiap dharma kedalam kehidupan sehari-hari (Najma & Rahmah, 2023).

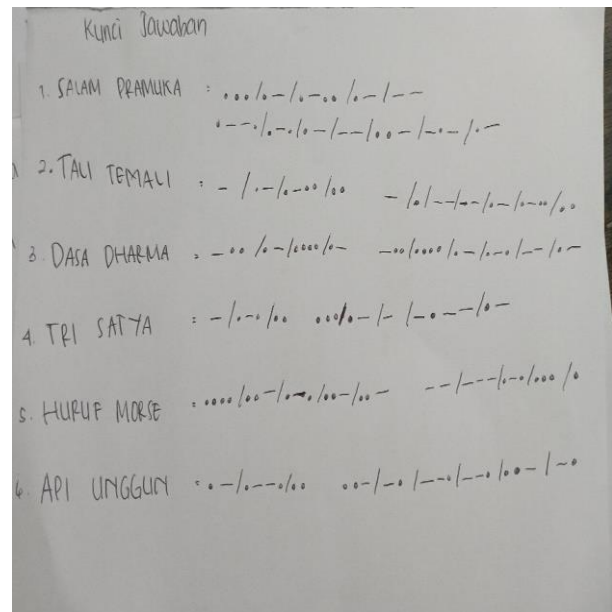
Implementasi nilai dasa dharma poin pertama yaitu "Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa" dimana siswa diharapkan untuk giat dalam mengikuti shalat berjamaah. Poin kedua berbunyi "Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia" dimana siswa dapat menjaga alam sekitarnya dengan tidak membuang sampah sembarangan dan saling membantu sesama. Poin ketiga berbunyi "Patriot yang Sopan dan Ksatria" dimana siswa dapat menyayangi, menghormati, dan menghargai semua orang. Poin keempat berbunyi "Patuh dan Suka Bermusyawarah" dimana siswa agar selalu mematuhi peraturan yang ada dan menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah. Poin kelima dan keenam berbunyi "Rela Menolong dan Tabah; Rajin Terampil dan Gembira" dimana siswa harus saling tolong menolong dan sabar dalam menghadapi masalah serta harus rajin dan kreatif dalam berkarya. Poin ketujuh dan kedelapan "Hemat Cermat dan Bersahaja; Disiplin Berani dan Setia" dimana siswa diajarkan tidak boros, disiplin, dan berani menghadapi tantangan. Poin kesembilan dan kesepuluh "Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya; Suci dalam Pikiran Perkataan dan Perbuatan"

dimana siswa harus dapat bertanggung jawab dalam mengemban amanah serta menjaga setiap perkataan dan perbuatannya.

Sandi Morse

Dalam kegiatan kepramukaan seluruh peserta berpartisipasi dalam pelatihan sandi morse yang sangat menarik. Kami belajar bagaimana menggunakan titik dan garis untuk membentuk kalimat rahasia, serta cara mengirim pesan dengan menggunakan peluit dan bendera. Dalam kegiatan ini semua peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing harus menyusun kalimat sandi morse yang diberikan oleh pembina pada pos ke 2. Kami juga belajar bagaimana menggunakan sandi morse untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu, seperti dalam kegiatan outbound dan permainan.

Dengan demikian, kami dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam kegiatan kepramukaan. Dalam kegiatan kepramukaan, kami berpartisipasi dalam game estafet kardus yang sangat menarik. Kami dibagi menjadi beberapa tim dan masing-masing harus bekerja sama untuk menginjak kardus yang telah disediakan. Setiap tim beranggotakan empat orang dan harus bekerja cepat dan efektif untuk menginjak kardus sebelum tim lainnya. Kami harus menggunakan strategi yang tepat dan kerjasama yang kuat untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan ini, kami dapat meningkatkan kemampuan kerjasama, kekompakan, dan kemampuan berpikir cepat dan efektif.



Gambar 2. Game estafet kardus

Game estafet dilaksanakan ketika semua kegiatan telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembalikan semangat siswa yang mulai menurun. Alat yang digunakan pada game estafet karet ini hanya ada dua, yaitu karet gelang dan sedotan plastik. Cara bermainnya adalah siswa dibuat kelompok berjumlah 5 orang tiap kelompok, lalu berbaris ke belakang. Masing-masing siswa diberi satu sedotan dan diletakkan di mulut. Siswa yang paling depan diberikan karet gelang untuk dioper ke teman di belakangnya melalui sedotan yang diletakkan di mulutnya, begitu seterusnya hingga teman yang paling belakang mengumpulkan karet sebanyak-banyaknya. Setiap kelompok diberi kesempatan 7 karet gelang, kelompok

yang tercepat dalam mengumpulkan ketujuh karet tersebut ialah pemenangnya. Melalui permainan ini, terdapat beberapa nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa yaitu kekompakan siswa, kerjasama, melatih kesabaran, bekerja keras dan pantang menyerah dengan berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan permainan, serta melatih kejujuran atau sportifitas siswa agar tidak berbuat curang (tidak menggunakan tangan dalam memindahkan karet).



Gambar 3. Game estafet karet gelang



Gambar 4. Kegiatan Penjelajahan

Febriatmaka dalam Ulfah, (2017) merujuk pada kepribadian positif ditunjukkan melalui kegiatan eksplorasi, salah satunya adalah disiplin dalam mengikuti jadwal yang ketat, disiplin dalam cara berpakaian, dan disiplin dalam mengikuti peraturan. Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa sesuai dengan bentuk atau tujuannya, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar yang dikaitkan dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut diharapkan pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pramuka dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi

tantangan hidup dimasa depan. Menyesuaikan kemampuan mental, kejiwaan, dan psikomotersiswa. Memberikan kualitas yang didorong oleh negara Indonesia serta keberhasilan pelaksanaan Rencana Pendidikan 2013 sebagai pake tprogram pendidikantotal (Asrivi,2020). Menurut, Kwartirnasional (2011) Pelatihan Penjelajahan adalah siklus pengajaran yang membumi, di luar sekolah dan di luar keluarga, yang dilakukan di alam terbuka sebagai kegiatan yang menarik, menantang, menghibur, padat, terkoordinasi, dan terkoordinasi dengan menerapkan Standar Esensi Strategi Instruksi Penjelajahan Tanpa henti, yang tujuan definitifnya adalah pengembangan watak, budi pekerti, pribadi yang terhormat dan memiliki kemampuan mendasar. Menjelajah sebagaimana tertuang dalam Tata Tertib Pembinaan Pramuka (bagian II pasal 7) adalah suatu siklus instruktif diluar iklim sekolah dan diluar iklim keluarga melalui latihan-latihan yang menarik, menyenangkan, padat, terkoordinasi, terkoordinasi, bermanfaat yang dilakukan dialam dengan standar esensial. Penjelajahan dan Teknik Penjelajahan, yang tujuan definitifnya adalah pembinaan budi pekerti, etika dan pribadi yang terhormat. Pembinaan budi pekerti, akhlak, dan budi pekerti luhur ditekankan sebagai tujuan utama kegiatan kepramukaan. Intinya menjelajah adalah gerakan berani yang menyenangkan seperti yang dicanangkan oleh pramuka dunia.



Gambar 5. Makan Bekal Bersama

Kegiatan makan bekal bersama juga menjadi upaya dalam menumbuhkan karakter positif pada diri siswa seperti peduli, tertib, disiplin, tenggang rasa, bertanggung jawab, dan religious. Makan bersama merupakan kegiatan makan (bekal) yang dilakukan secara bersama-sama meskipun dengan alat makan masing-masing namun saat makan dilakukan secara bersama-sama (serentak) (Ratnawati, W., 2019). Dalam kegiatan makan bekal bersama ini siswa dapat belajar mengenai menghargai makanan yang dimakan, meningkatkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Tuhan, menghabiskan dan membersihkan tempat yang digunakan untuk makan (tidak berceceran). Selain itu, ketika sebelum, saat, maupun sesudah makan itu ada adabnya. Saat sebelum dan sesudah makan kita diharuskan untuk berdoa terlebih dahulu. Saat makan juga tidak boleh sambil bicara dan harus dalam keadaan duduk.

KESIMPULAN

Kegiatan pramuka memegang peranan penting dalam upaya membentuk karakter dan mengembangkan sikap positif pada diri anak-anak. Seperti halnya kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SDN Sengguruh yang menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam penanaman karakter pada anak-anak dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Melalui berbagai kegiatan yang ditekankan pada aspek disiplin, kerjasama tim, serta kepedulian terhadap lingkungan, pramuka terbukti menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan jiwa pelestari pada setiap anak. Dengan kegiatan kegiatan yang melibatkan Kode Kehormatan Pramuka, pelatihan sandi Morse, berbagai permainan estafet, penjelajahan, dan makan bekal bersama, siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga membentuk karakter yang kuat serta bertanggung jawab dalam diri anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka yang terstruktur dan penuh disiplin, kegiatan kelompok yang mendorong kerjasama tim, serta program-program lingkungan yang meningkatkan kesadaran anggota, secara efektif membentuk karakter positif pada anak didik. Untuk terwujudnya tujuan tersebut, diperlukan dukungan dan komitmen dari berbagai pihak terkait, seperti sekolah, orang tua, serta masyarakat. Sekolah harus menyediakan fasilitas dan sumber daya yang cukup untuk pramuka dan mendorong partisipasi siswa. Orang tua harus mendukung anak-anak mereka dan mengajarkan nilai-nilai positif. Masyarakat harus menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan pramuka dan melestarikan lingkungan. Dengan upaya bersama dari berbagai pihak tersebut, pramuka dapat terus berperan secara optimal dalam membentuk generasi muda yang berkarakter tersebut. Melalui proses transformasi diri yang dialami, anak didik pramuka diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang disiplin, mampu bekerja sama dengan baik, peduli terhadap lingkungan, serta memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat. Dan akhirnya, mereka akan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital.
- Fadiyatunnisa, W., & Heriannngtyas, N. L. R. (2023). IMPLEMENTASI KEGIATAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK ANGGOTA GERAKANPRAMUKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JIPMI)*, 2(1), 33-42.
- Indy, dkk. (2019). Peran pendidikan dalam proses perubahan sosial di desa tumaluntung kecamatan kauditan kabupaten minahasa utara. Vol. 12 No. 4
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khanza, dkk. (2020). Analisis pembentukan karakter siswa di sdn tangerang 15. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, Nomor 1, Maret 2020; 158-179
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>



- Najma, S. L. Dan Rahmah, N. F. 2023. Ekstrakurikuler Pramuka Materi Dasa Darma dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. Pendekar : *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(2)
- Noviani Achmad Putri. 2011. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas Unnes*. Vol. 3 (2) p:205-215.
- Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Ratnawati, W. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Adab Makan Bersama Di Kelas. *Jurnal Varidika*, 31(2)
- Wahono, I., & Parmadi, B. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 126-132.